

# **PENGARUH SAP BERBASIS AKRUAL, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, KUALITAS SDM, PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA**

**Franta Eveline**  
**Badan Nasional Penanggulangan Bencana**  
**frantaeveline1@gmail.com**

## ***Abstract***

*This Study objectives are to test the influence of Accrual Based – Government Accounting Standard, Accounting Information System, Human Resourching Quality, Internal Control, and Organizational Commitment affect the quality of Ministry/Board financial statements especially in National Board of Disaster Management (BNPB). This study population is the stakeholders of National Board of Disaster Management financial statement consisting of Authorized Budget User, Financial Bureau, Expenditure Treasurer, Assistant of Expenditure Treasurer, Commitment-Making Officer, and Internal Auditor in BNPB. Sample is determined by using Proportionate Stratified Random Sampling techniques. Using the Likert measurement scale and Inferensial Parametris data analysis. The hypothesis is tested comparatively. The result showed that The Implementation of Accrual Based – Government Accounting Standard have a significant effect on the quality of financial statement, Implementation of Accounting Information System have a significant effect on the quality of financial statement, Human Resourching Quality have a significant effect on the quality of financial statement, Internal Control have a significant effect on the quality of financial statement, and Organizational Commitment have a significant effect on the quality of financial statement. The maximum implementation of Accrual Based – Government Accounting Standard, Accounting Information System, Human Resourching Quality, Internal Control and Organizational Commitment will increase as well as the quality of financial statement in BNPB.*

**Keywords:** *Accrual Based – Government Accounting Standard, Accounting Information System, Human Resourching Quality, Internal Control, Organizational Commitment, National Board of Disaster Management.*

## **PENDAHULUAN**

Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga yang disusun oleh Menteri/Pimpinan Kementerian/Lembaga merupakan salah satu bentuk akuntabilitas dalam mewujudkan *good governance*. LKKL tahun 2008 sebagai bentuk pertanggungjawaban APBN tahun 2009 merupakan pertamakali yang dihasilkan oleh Pimpinan Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Pada saat itu penyusun LKKL berpedoman pada Standard Akuntansi Pemerintah (SAP). LKKL tahun 2004 – 2014 dihasilkan dari Sistem Akuntansi Keuangan Pengguna Anggaran (SAKPA) dengan basis *Cash Towards*

*Accrual (CTA)*. Sejalan dengan amanat reformasi keuangan negara serta sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang SAP, maka sejak tahun 2015 penyusunan LKKL disusun dengan menggunakan akuntansi berbasis akrual. Akuntansi berbasis akrual mengakui pendapatan dan belanja (biaya) bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan, tetapi pada saat transaksi terjadi.

Salah satu faktor pendukung kualitas laporan keuangan yang baik adalah sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input, proses dan output yang baik. Ketiga aspek tersebut haruslah terpadu dan berkesinambungan sebagai pondasi dari sistem pelaporan keuangan yang baik. (Kurniawan, 2011). Sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen atau system dari suatu organisasi yang mempunyai tanggung jawab dalam penyiapan informasi keuangan guna membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Setiap manajemen dalam sebuah organisasi membutuhkan informasi yang berbeda sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat manajemen maka akan semakin tinggi pula akurasi informasi keuangan yang dibutuhkan.

Sistem informasi akuntansi yang baik harus dioperasikan oleh sumber daya manusia yang memahami dan berkompeten untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan harus mempunyai nilai. Informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut dapat mendukung pengambilan keputusan yang andal (Suwardjono, 2005).

Hal penting lainnya yang tidak boleh terabaikan dalam rangka mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas adalah sistem pengendalian internal pemerintah. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah yang untuk selanjutnya dikenal dengan SPIP adalah sistem pengendalian internal yang diselenggarakan secara menyeluruh dilingkungan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. SPIP bisa dijadikan indikator awal dalam menilai kinerja suatu entitas. SPIP merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi, dan juga memegang peran penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*Fraud*) secara dini. Salah satu tujuan umum manajemen merancang dan menerapkan pengendalian internal adalah untuk mewujudkan laporan keuangan yang reliabel. Peran internal auditor dalam hal ini adalah inspektorat sebagai aparat pengawas internal melaksanakan fungsi audit, *review*, evaluasi dan pemantauan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memiliki keyakinan yang memadai bahwa kegiatan organisasi telah terlaksanakan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan serta memberikan saran-saran perbaikannya (AAIPI, 2013)

Selanjutnya adalah *factor* komitmen organisasi, Mowday et al 1982) mengungkapkan bahwa komitmen yang kuat dalam organisasi dapat menciptakan keyakinan dan dukungan serta loyalitas karyawan terhadap nilai dan sasaran yang ingin dicapai organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi sangat penting karena memiliki hubungan yang erat dengan kinerja pegawai, dimana setiap pegawai dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dalam pekerjaannya, dalam hal ini dalam hal penyiapan, penyusunan laporan keuangan, sampai dengan pengawasannya.

Tahun 2008 – 2009 BPK memberikan opini “Tidak Memberikan Pendapat”/ Disclaimer kepada BNPB, kemudian tahun 2010 BNPB memperoleh opini “Wajar Dengan Pengecualian”/ WDP, mengalami peningkatan opini pada tahun 2011 – 2012 dengan opini: “Wajar Tanpa Pengecualian”/WTP, dan kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2013 dengan kembali memperoleh opini “Wajar Dengan

Pengecualian”/WDP, dan selanjutnya sejak tahun 2014-2016 kembali memperoleh opini “Wajar Tanpa Pengecualian”/WTP dari BPK. Hal ini menginspirasi penulis untuk membahas faktor-faktor yang mempengaruhi baik dan tidaknya opini BPK yang juga menjadi gambaran kualitas laporan keuangan BNPB.

Penelitian ini terinspirasi dari Najati, Pituringsih dan Naimah (2015), Yoki Dodopo (2015), Silviana (2014), Novria Palenra Maksyur (2015), dan Johni M Situmorang (2016) yang menguji variabel SAP berbasis akrual, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas SDM, Pengendalian Internal, dan Komitmen Organisasi terhadap kualitas laporan keuangan secara parsial, namun dalam penelitian ini seluruh variabel akan diuji secara simultan dan hanya menggunakan 1 (satu) organisasi yaitu BNPB sebagai populasi dan *stakeholders* yang terkait dengan laporan keuangan menjadi sampelnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikannya pengaruh penerapan SAP berbasis akrual, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas SDM, Pengendalian Internal, dan Komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **Kajian Teori**

#### **Sap Berbasis Akrua**

Standard Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. SAP sendiri telah mengalami evolusi, yakni pada tahun 2003 ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 17 Tahun 2003, kemudian pada tahun 2005 Pemerintah menetapkan SAP berbasis Kas dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 24 Tahun 2005, dan terakhir pada tahun 2010 Pemerintah menetapkan SAP berbasis Akrua dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2010.

Menurut PP No. 71 Tahun 2010, Standard Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis Kas menuju akrual adalah SAP yang mengakui pendapatan, belanja, dan pembiayaan berbasis kas, serta mengakui aset, utang, dan ekuitas dana berbasis akrual sedangkan SAP berbasis akrual adalah SAP yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN/APBD.

#### **Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah system yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. (Krisniaji, 2015). Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, sistem informasi akuntansi harus mengumpulkan transaksi dan data lain kemudian memasukkannya ke dalam system, memproses dan menyimpan data untuk keperluan di masa yang akan datang, menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data

yang tersimpan dan mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya

### **Kualitas Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Sumber daya manusia merupakan *Human Capital* dalam sebuah organisasi. Human Capital merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional dan *economic rent*. Human Capital merupakan sumber inovasi dan gagasan. Karyawan dengan Human Capital tinggi lebih memungkinkan untuk memberikan layanan yang konsisten dan berkualitas tinggi. Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang cukup memadai. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang berkompeten, yang mampu memahami logika akuntansi dengan baik, sehingga mampu menyusun laporan keuangan yang berkualitas dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

### **Pengendalian Internal**

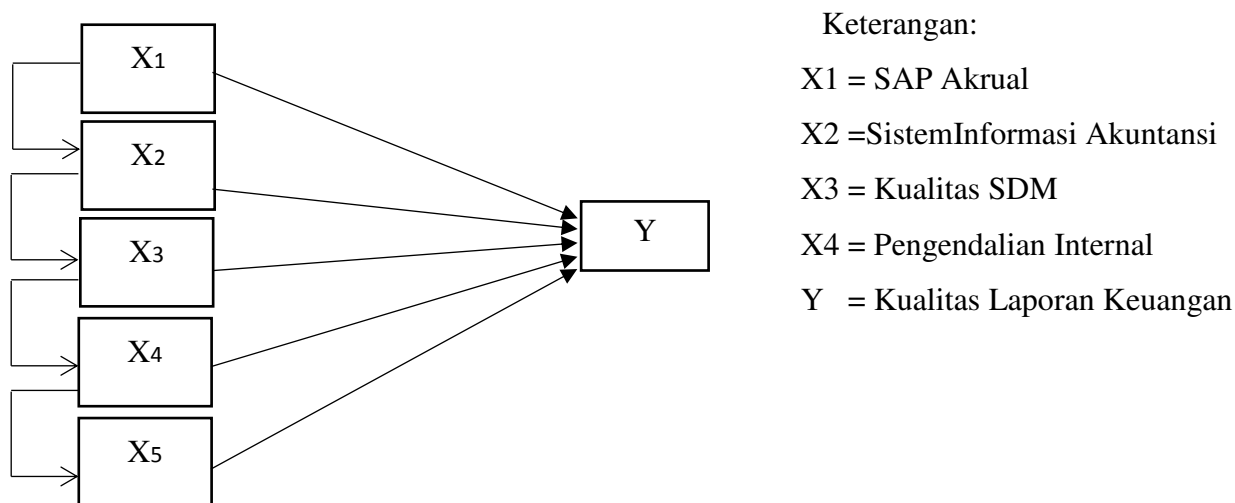
Menurut Standart Profesi Akuntan Publik (2001:319.2) pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisari, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian 3 hal berikut, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Menurut Alvin A. Arens, Radal J. Elder, Mark S. Beasley, dalam buku berjudul *Auditing dan Pelayanan Verifikasi* bahwa suatu sistem pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen jaminan yang wajar bahwa perusahaan/organisasi mencapai tujuan dan sasarnya. Mulyadi dalam bukunya : *Sistem Akuntansi* (1997:165) memberikan definisi mengenai system pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kepatuhan manajemen

### **Komitmen Organisasi**

Komitmen Organisasi (*Organizational Commitment*) didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. (Robbins, 2008). Komitmen organisasi menurut Ivancevich (2007:234) adalah suatu perasaan mengenal, keterlibatan, dan kesetiaan yang diekspresikan oleh pegawai terhadap organisasi. Menurut Gibson (2009:315), komitmen terhadap organisasi melibatkan 3 (tiga) sikap yaitu: identifikasi dengan tujuan organisasi, perasaan keterlibatan dalam tujuan-tujuan organisasi, dan perasaan loyalitas terhadap organisasi.

Berdasarkan kajian teoritis diatas maka dapat digambarkan kerangka berfikir yang disesuaikan dengan masing-masing variabel sebagai berikut:

Pengaruh Sap Berbasis Akrua, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas SDM,  
Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan  
di Badan Nasional Penanggulangan Bencana



**Gambar 1**  
**Kerangka Pikir Hubungan Variabel**

## **HIPOTESIS PENELITIAN**

Laporan Keuangan yang telah menggunakan Standard Akuntansi Pemerintah berbasis akrual tentunya akan mempengaruhi teknologi informasi akuntansi yang digunakan sebagai media/sarana dalam penyajian laporan keuangan. Penerapan SAP berbasis akrual juga merubah cara penyajian yang lama dengan yang baru. Dan pastinya Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan harus menyesuaikan dengan aturan baru pada SAP sesuai dengan ketentuan.

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa penerapan SAP berbasis akrual merupakan variable yang mempengaruhi penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah:

**H1= Penerapan SAP berbasis akrual berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi**

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi yang telah sesuai dengan aturan penyajian laporan keuangan akan mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia yang bertindak sebagai orang yang menyiapkan, menyusun dan melaporkan hasil dari laporan keuangan tersebut. Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan tentunya akan menambah kompetensi dari SDM. Tentunya jika didukung dengan pelatihan khusus dalam hal Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan dalam menyajikan laporan keuangan.

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa penggunaan Sistem Informasi Akuntansi merupakan variable yang mempengaruhi kualitas SDM dalam penyiapan dan penyusunan laporan keuangan, dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah:

**H2= Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas SDM**

Sumber Daya Manusia yang telah memiliki kompetensi akuntansi yang baik akan lebih menguasai proses penyusunan laporan keuangan sampai dengan ke penyajiannya. Sehingga SDM tersebut juga akan dapat mengendalikan proses tersebut agar tetap sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Hal ini akan memungkinkan SDM tersebut untuk dapat melakukan pengendalian internal terhadap proses penyiapan, penyusunan sampai dengan penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa kualitas SDM mempengaruhi pengendalian internal dalam proses penyiapan dan penyusunan laporan keuangan, dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah:

**H3= Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap pengendalian internal**

Proses pengendalian Internal yang baik dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi organisasi akan menimbulkan semangat organisasi untuk terus melakukan upaya dalam menjaga kualitas laporan keuangan organisasi. Organisasi yang memiliki komitmen yang kuat akan terus melakukan peningkatan kapasitas SDM dengan cara apapun, seperti misalnya memberikan pelatihan, workshop atau mentoring terkait kompetensi akuntansi.

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa pengendalian internal mempengaruhi komitmen organisasi, dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah:

**H4= Pengendalian Internal berpengaruh terhadap komitmen organisasi**

Komitmen Organisasi yang terus terjaga oleh masing-masing elemen organisasi akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini karena komitmen organisasi memberikan pengaruh terhadap kompetensi SDM dan faktor lain dalam menjaga kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa komitmen organisasi mempengaruhi hasil penyusunan laporan keuangan, dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah:

**H5= Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan**

## **METODE PENELITIAN**

Jenis metode Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan hipotesis asosiatif, Hipotesis Asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah stakeholders dari laporan keuangan BNPB, yang terdiri dari Biro Keuangan, Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat Pembuat Komitmen, Bendahara Pengeluaran, Bendahara Pengeluaran Pembantu, dan Inspektorat Utama. Metode Pengambilan sample dilakukan adalah dengan Proportionate Stratified Random Sampling, yaitu teknik penentuan sample bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Kriteria anggota populasi yaitu seluruh pegawai BNPB yang berperan dalam kegiatan penyiapan, penyusunan, pemeriksaan dan penggunaan laporan keuangan BNPB. Jumlah sample yaitu 100 orang. Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini adalah dengan cara membagikan kuisioner dengan skala

Pengaruh Sap Berbasis Akrua, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas SDM, Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Badan Nasional Penanggulangan Bencana

likert kepada pegawai Biro Keuangan, KPA, PPK, BP, BPP dan Inspektorat utama di lingkungan BNPB dan Participant Observation (Observasi berpartisipatif), dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2013). Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah Laporan Hasil Pemeriksaan BPK RI atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat tahun 2011-2015.

Implementasi akuntansi berbasis akrual merupakan penyusunan laporan keuangan berbasis akrual dengan berpedoman pada PP No. 71 Tahun 2010 Lampiran I tentang SAP berbasis Akrua. Dimensi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan berbasis akrual adalah: (1) Laporan Realisasi Anggaran (LRA) yang menyajikan ikhtisar sumber, alokasi dan pemakaian sumber daya keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah yang terdiri dari unsur-unsur Pendapatan – LRA, belanja, transfer dan pembiayaan (financing), (2) Laporan perubahan saldo anggaran lebih yang menyajikan informasi kenaikan atau penurunan saldo lebih tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, (3) Neraca yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan yang mencakup aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu, (4) Aset yang diklasifikasikan kedalam aset lancar yaitu kas, setara kas, investasi jangka pendek, piutang dan persediaan; dan aset tidak lancar yaitu aset tetap, investasi jangka panjang, dana cadangan dan aset lainnya, (5) Kewajiban yang dikelompokkan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, (6) Ekuitas yaitu kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban pemerintah pada tanggal laporan, (7) Laporan Operasional yang terdiri dari laporan – LO, beban, transfer dan pos-pos luar biasa, (8) Laporan Arus kas yang terdiri dari penerimaan dan pengeluaran kas, (9) Laporan Perubahan Ekuitas yang menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan tahun sebelumnya, (10) Catatan Atas Laporan Keuangan yang meliputi penjelasan naratif tentang Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan SAL, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca, dan Laporan Arus Kas. (PP No. 71 Tahun 2010, Lampiran I). Kuisioner pada variabel ini terdiri dari 10 item pertanyaan dengan skala likert.

Sebuah Sistem Informasi Akuntansi yang baik harus dapat menambah nilai bisnis bagi organisasi dengan cara (Kismiaji, 2015) : (1) Dapat memperbaiki produk atau jasa dengan meningkatkan kualitas, mengurangi biaya, atau menambah atribut yang diinginkan konsumen, (2) Dapat meningkatkan efisiensi, (3) Dapat memberikan informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya untuk memperbaiki pembuatan keputusan, (4) Dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan, (5) Dapat memperbaiki komunikasi, (6) Dapat memperbaiki penggunaan pengetahuan. Kuisioner pada variabel ini terdiri dari 6 pertanyaan dengan skala likert.

Kualitas Sumber Daya Manusia diukur dengan menggunakan indikator yaitu: (1) Status pernikahan (mempengaruhi perilaku SDM), (2) Latar belakang pendidikan, (3) Uraian peran dan fungsi, (4) Tanggungjawab pada jabatan, (5) Fungsi Akuntansi, (6) Fungsi Sistem Informasi Akuntansi, (7) Pelatihan keahlian. Kuisioner pada variabel ini terdiri dari 7 item pertanyaan dengan skala likert.

Pengendalian internal dapat diukur dari aktivitas-aktivitas sbb: (1) Otorisasi yang tepat terhadap aktivitas dan transaksi, (2) Pemisahan tugas, (3) Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai, (4) Perlindungan yang memadai terhadap akses dan penggunaan aktiva dan catatan, (5) pengecekan independen

terhadap kinerja, (Krismiaji, 2015: 225). Kuisisioner pada variable ini terdiri dari 5 item pertanyaan dengan skala likert.

Indikator penilaian komitmen organisasi (Mowday 1998, dalam Sopiah 2008: 165) adalah (1) Penerimaan terhadap tujuan organisasi, (2) keinginan untuk bekerja keras, (3) Hasrat untuk bertahan menjadi bagian dari organisasi. Kuisisioner pada variable ini terdiri dari 3 item pertanyaan dengan skala likert.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan harus memenuhi unsur-unsur berikut: (1) Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan memiliki manfaat umpan balik, (2) Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan memiliki manfaat prediktif, (3) informasi disajikan tepat waktu, (4) Informasi disajikan secara lengkap, (5) Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan secara wajar, (6) Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari satu kali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh, (7) Informasi yang disajikan bersifat netral, (8) informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dengan laporan keuangan entitas lain pada umumnya, (9) informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Kuisisioner pada variable ini terdiri dari 9 Pertanyaan dengan skala likert.

## Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis regresi. Persamaan regresi adalah:

$$KL = \alpha + \beta_1 SAP + \beta_2 SIA + \beta_3 SDM + \beta_4 SPI + \beta_5 KO + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Kuesioner dan Demografi

Data penelitian dari 100 kuisisioner yang disebarkan ke responden, diperoleh 84 kuisisioner yang dikembalikan dan seluruhnya memenuhi karakteristik penelitian,

### Hasil Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	84	31.00	50.00	42.6190	4.67215
X2	84	17.00	30.00	25.3214	3.28252
X3	84	21.00	35.00	29.3571	4.10595
X4	84	15.00	25.00	21.1190	2.71721
X5	84	8.00	15.00	12.6190	1.70686
Y	84	24.00	40.00	34.0238	4.11280
Valid N (listwise)	84				



# Pengaruh Sap Berbasis Akrua, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas SDM, Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Badan Nasional Penanggulangan Bencana

Berdasarkan hasil uji Deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa: SAP Berbasis Akrua (X1) terdiri dari 10 item pertanyaan dengan skala likert 5 poin, nilai *mean* SAP Berbasis Akrua adalah 42,62. Sistem Informasi Akuntansi (X2) terdiri dari 6 item pertanyaan dengan skala likert 5 poin, nilai Mean Sistem Informasi Akuntansi adalah 25,32. Kualitas Sumber Daya Manusia (X3) terdiri dari 7 item pertanyaan dengan skala likert 5 poin, nilai Mean Kualitas SDM adalah 29,36. Pengendalian Internal (X4) terdiri dari 5 Item pertanyaan dengan skala likert 5 pin, nilai Mean Pengendalian Internal adalah 21,11. Komitmen Organisasi (X5) terdiri dari 3 item pertanyaan, nilai Mean Komitmen Organisasi adalah 12, 61. Kualitas Laporan Keuangan (Y) terdiri dari 9 item pertanyaan dengan skala likert 5 poin, nilai Mean Kualitas Laporan Keuangan adalah 34,02.

Sedangkan standar deviasi untuk masing-masing variable adalah: SAP berbasis Akrua (X1) sebesar 4, 67; Sistem Informasi Akuntansi (X2) sebesar 3,28; Kualitas SDM (X3) sebesar 4,11; Pengendalian Internal (X4) sebesar 2,72; Komitmen Organisasi (X4) sebesar 1,70; dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 4,11. Semakin tinggi standar deviasi maka akan semakin tinggi heterogenitasnya yang berarti pernyataan dalam variable tersebut semakin bervariasi. Semakin rendah standar deviasi maka akan semakin homogeny, yang artinya variasi jawaban atas pernyataan semakin kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

## Hasil Uji Kualitas Data

Uji Validitas digunakan untuk menguji valid atau tidaknya suatu kuisioner. Tehnik yang digunakan untuk mengukur validitas pertanyaan/pernyataan adalah korelasi *product* momen dari *Karl Pearson* dengan ketentuan: jika  $r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$ , maka skor butir pertanyaan/pernyataan valid. Tetapi sebaliknya jika  $r \text{ Hitung} < r \text{ Tabel}$ , maka skor butir pertanyaan/pernyataan tidak valid.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kualitas Data**

VARIABEL	ITEM	r – Hitung	r - Tabel	STATUS
SAP Akrua	X1	0,747	0,213	Valid
	X2	0,341	0,213	Valid
	X3	0,240	0,213	Valid
	X4	0,443	0,213	Valid
	X5	0,441	0,213	Valid
	X6	0,253	0,213	Valid
	X7	0,841	0,213	Valid
	X8	0,772	0,213	Valid
	X9	0,322	0,213	Valid
	X10	0,340	0,213	Valid
Sistem Informasi Akuntansi	X1	0,556	0,213	Valid
	X2	0,421	0,213	Valid
	X3	0,448	0,213	Valid
	X4	0,272	0,213	Valid
	X5	0,322	0,213	Valid
	X6	0,446	0,213	Valid
	X1	0,332	0,213	Valid
	X2	0,344	0,213	Valid
	X3	0,445	0,213	Valid

VARIABEL	ITEM	r – Hitung	r - Tabel	STATUS
Kualitas SDM	X4	0,342	0,213	Valid
	X5	0,542	0,213	Valid
	X6	0,543	0,213	Valid
	X7	0,445	0,213	Valid
	X1	0,667	0,213	Valid
Pengendalian Internal	X2	0,782	0,213	Valid
	X3	0,587	0,213	Valid
	X4	0,685	0,213	Valid
	X5	0,556	0,213	Valid
	X1	0,346	0,213	Valid
Komitmen Organisasi	X2	0,268	0,213	Valid
	X3	0,344	0,213	Valid
	Y1	0,546	0,213	Valid
	Y2	0,554	0,213	Valid
	Y3	0,662	0,213	Valid
Kualitas Laporan Keuangan	Y4	0,226	0,213	Valid
	Y5	0,445	0,213	Valid
	Y6	0,443	0,213	Valid
	Y7	0,318	0,213	Valid
	Y8	0,394	0,213	Valid
	Y9	0,557	0,213	Valid

Berdasarkan uji Validitas diatas di justifikasi bahwa seluruh instrument pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diaalisis dalam penelitian ini dinyatakan valid, hal ini terlihat dari nilai r Hitung seluruh indikator variable lebih besar dari r Tabel  $n=84$ ,  $\alpha 5\% = 0,213$ .

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Reliabilitas Data**

VARIABEL	Cronbach Alpha'S	KETERANGAN
SAP Akrua	0,730	<i>Reliable</i>
Sistem Informasi Akuntansi	0,768	<i>Reliable</i>
Kualitas SDM	0,793	<i>Reliable</i>
Pengendalian Internal	0,619	<i>Reliable</i>
Komitmen Organisasi	0,841	<i>Reliable</i>
Kualitas Laporan Keuangan	0,782	<i>Reliable</i>

Berdasarkan hasil uji realibilitas diatas dapat dijustifikasi bahwa seluruh instrument pernyataan yang digunakan untuk mengukur variable-variabel yang dianalisis didalam penelitian ini dinyatakan Reliabel. Hal ini terlihat dari nilai Cronbach Alpha seluruh variable lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil uji Validitas dan Reabilitas diatas terlihat bahwa seluruh instrument pernyataan yang digunakan untuk mengukur keseluruhan variable yang diteliti dalam penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel, sehingga data yang dihasilkan dalam instrument pernyataan ini berkualitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Pengaruh Sap Berbasis Akrua, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas SDM, Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Badan Nasional Penanggulangan Bencana

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

VARIABEL	ASSYM SIG K-S
Sap Akrua	0,256
Sia	0,289
Kualitas Sdm	0,285
Pengendalian Internal	0,304
Komitmen Organisasi	0,323
Kualitas Laporan Keuangan	0,472

Berdasarkan nilai Assym Sig Kolmogrov – Simirnov (K-S) lebih besar dari  $\alpha$  5%. Dengan demikian dijustifikasi bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.426	1.238		.344	.731
	X1	.326	.056	.370	5.847	.000
	X2	-.275	.087	-.219	-3.172	.002
	X3	-.035	.063	-.035	-.565	.574
	X4	.805	.130	.532	6.203	.000
	X5	.847	.189	.351	4.489	.000

a. Dependent Variable: Y

**Standard Akuntansi Pemerintah berbasis Akrua berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.**

Berdasarkan hasil uji Regresi Linear diatas dapat dilihat bahwa hasil sig adalah 0,000 yaitu  $<5$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dalam penelitian ini Standard Akuntansi Pemerintah berbasis Akrua mempengaruhi kualitas Laporan Keuangan, ini berarti Penerapan Standard Akuntansi Pemerintah berbasis Akrua yang sesuai dengan PP No. 71 Tahun 2010 akan menghasilkan Laporan Keuangan yang sesuai dengan kualifikasi yang diinginkan oleh Organisasi.

**Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.**

Berdasarkan hasil uji Regresi Linear diatas dapat dilihat bahwa hasil sig adalah 0,002 yaitu  $<5$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Dengan demikian dalam penelitian ini Sistem Informasi Akuntansi mempengaruhi kualitas Laporan Keuangan, ini berarti Implementasi aplikasi sebagai Sistem Informasi Akuntansi akan menghasilkan Laporan Keuangan yang terintegrasi dan actual.

### **Kualitas Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.**

Berdasarkan hasil uji Regresi Linear diatas dapat dilihat bahwa hasil sig adalah 0,574 yaitu  $>5$ , dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Dengan demikian dalam penelitian ini Kualitas Sumber Daya Manusia tidak mempengaruhi kualitas Laporan Keuangan, ini berarti SDM yang kurang kompetensi sebenarnya bisa diberikan pelatihan dan diawasi dalam pengimplementasian penyusunan Laporan Keuangan.

### **Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.**

Berdasarkan hasil uji Regresi Linear diatas dapat dilihat bahwa hasil sig adalah 0,000 yaitu  $<5$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Dengan demikian dalam penelitian ini Pengendalian Internal mempengaruhi kualitas Laporan Keuangan, ini berarti Pengendalian Internal yang baik dari sisi manajemen dan seluruh stakeholders yang terlibat dalam penyiapan dan penyusunan Laporan dapat menghasilkan Laporan Keuangan yang lebih akurat dan relevan

### **Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.**

Berdasarkan hasil uji Regresi Linear diatas dapat dilihat bahwa hasil sig adalah 0,000 yaitu  $<5$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima. Dengan demikian dalam penelitian ini Komitmen Organisasi mempengaruhi kualitas Laporan Keuangan, ini berarti Komitmen Organisasi yang terus terjaga dapat menghasilkan Laporan Keuangan yang semakin baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian Hipotesis pertama membuktikan bahwa variable SAP berbasis AkruaI berpengaruh pada Kualitas Laporan Keuangan BNPB
2. Hasil pengujian Hipotesis kedua membuktikan bahwa variable Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh pada Kualitas Laporan Keuangan BNPB
3. Hasil pengujian Hipotesis ketiga membuktikan bahwa variable Kualitas Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh pada Kualitas Laporan Keuangan BNPB
4. Hasil pengujian Hipotesis keempat membuktikan bahwa variable Pengendalian Internal berpengaruh pada Kualitas Laporan Keuangan BNPB
5. Hasil pengujian Hipotesis kelima membuktikan bahwa variable Komitmen Organisasi berpengaruh pada Kualiatas Laporan Keuangan BNPB

## **KETERBATASAN**

Berdasarkan Kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran dibawah ini:

1. Saran bagi Badan Nasional Penanggulangan Bencana:
  - a. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berbasis AkruaI terbukti berpengaruh pada kualitas Laporan Keuangan. Hal ini juga dibuktikan dengan opini BPK sebelum dan sesudah penerapan SAP berbasis AkruaI. Opini WTP yang diperoleh BNPB diyakini karena telah memenuhi unsur sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan oleh Pemerintah. Karena itu disarankan agar BNPB tetap konsisten menjaga kualitas Laporan keuangan sesuai dengan PP No. 71 Tahun 2010.

Pengaruh Sap Berbasis Akrua, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas SDM, Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Badan Nasional Penanggulangan Bencana

- b. Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dengan penerapan aplikasi SAIBA terbukti mempengaruhi Kualitas laporan keuangan. Karena itu disarankan agar BNPB melakukan pemeliharaan dan pengembangan semua aplikasi yang berhubungan dengan penyiapan, penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Agar laporan keuangan yang disajikan selalu akurat dan meminimalisir terjadinya kesalahan.
- c. Kualitas SDM memang terbukti tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena seluruh rangkaian penyajian laporan keuangan terintegrasi dengan system aplikasi yang digunakan organisasi. Namun penulis menyarankan agar BNPB tetap menjaga kualitas SDM khususnya dalam bidang akuntansi, yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan mentoring yang bersifat substantive untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan kompetensi pegawai di bidang akuntansi.
- d. Pengendalian Internal terbukti berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, karena dengan pengendalian internal yang terintegrasi mulai dari unit kerja sampai dengan Inspektorat dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang sesuai dengan harapan organisasi
- e. Komitmen organisasi terbukti berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Karena dengan menjaga komitmen organisasi maka seluruh element penyaji laporan keuangan dapat dengan konsisten menjaga kualitas dan kinerjanya.

**SARAN UNTUK PENELITIAN SELANJUTNYA:**

Agar memperdalam hasil temuan penelitian ini dengan menambah variable-variabel yang berperan dalam keterandalan laporan keuangan dan menggunakan alat uji yang lebih relevan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anang Mury Kurniawan, 2011. Upaya Hukum terkait dengan pemeriksaan, penyidikan dan penagihan pajak. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suwardjono, 2005. Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan (Edisi III). Yogyakarta: BPFE
- Mowday, Porter, & Steers, 1982. *Employee Organization Linkages: The Psychology of Commitment, Absenteeism and Turnover*. London: Academic Press Inc
- Ida Najati, Pituringsih, Animah, 2015. Peran Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. Fakultas Ekonomi Universitas Mataram.
- Yoki Dodopo, Julie Sondakh, Janjite Tinangon, 2015. Pengaruh Komitmen Organisasi, Pengendalian Internal Akuntansi, Peran Internal Audit, Pendidikan, dan Kualitas Pelatihan Terhadap Keterandalan Laporan Keuangan pada SKPD Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Samratulangi.

- Silviana, Erwin Antoni, 2014. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Survey Pada Pemerintah Kabupaten Di Seluruh Jawa Barat. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung.
- Noprial Valenra Maksyur, 2015. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Intern, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Indragiri Hulu). Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru
- Johny M. Situmorang, 2016. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada DISPENDA dan INSPEKTORAT Pemerintah Kota Cimahi). Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung.
- Krismiaji, Drs. M.Sc, Akt, 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Standard Profesi Akuntan Publik, 201. Pengendalian Mutu Bagi Kantor Akuntan Publik Yang Melaksanakan Perikatan Asurans (Audit Reviu dan Perikatan Asurans Lainnya) Dan Perikatan Selain Asurans. Jakarta: Salemba Empat